

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA DI SMK
NEGERI 1 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN KEJUJURAN SISWA DI SMK
NEGERI 1 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. **Dr. Efendi P, M.Sos.I**
2. **Ratna Umar, S. Ag., M.H.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meila Sari Dewi
NIM : 16 0103 0042
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

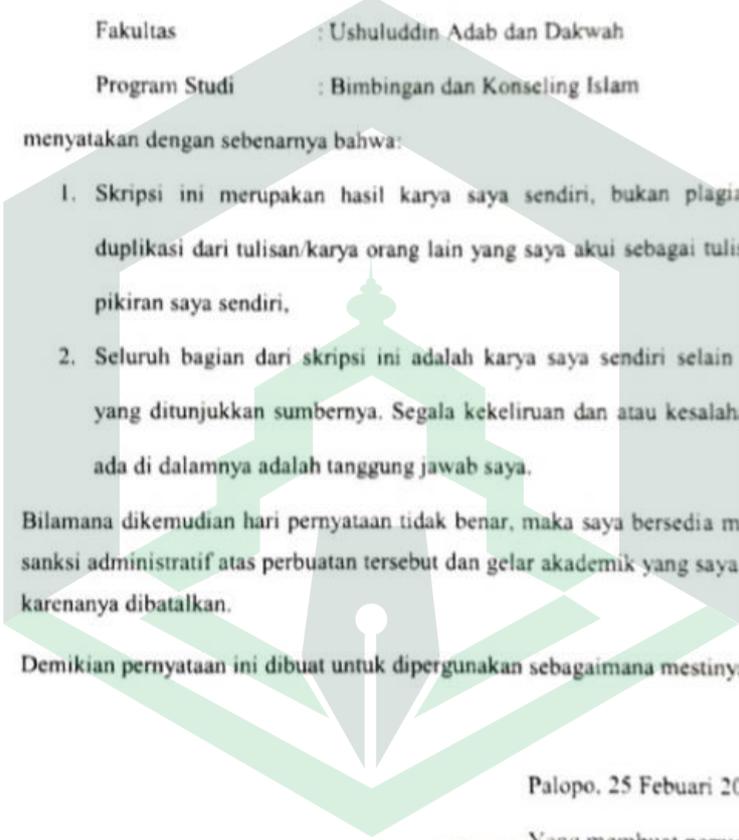
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Febuari 2021

Yang membuat pernyataan,




Meila Sari Dewi
NIM 16 0103 0042

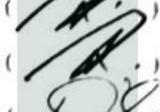
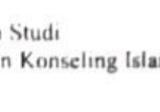
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Di SMK Negeri 1 Luwu Utara" ditulis oleh **Mella Sari Dewi** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **1601030042**, mahasiswa Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal **25 Febuari 2021 M** bertepatan dengan **13 Rajab 1442 H** telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S Sos).

Palopo, **15 Maret 2021**

13 Rajab 1442

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Ratna Umar, S.Ag., M.H.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M. Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Ketua Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam

M. Subekti Masli, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I dan Ratna Umar S.Ag., M.H.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim., M.Sos.I dan Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Yulianto, S.Pd., M.Si. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Luwu Utara beserta Guru-guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMK Negeri 1 Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Pitono dan ibunda Sariantini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, Tak lupa kakak saya Hendra Lesmana yang tiada hentinya memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, terkhusus sobatku Mentari, Yucit, Amirah, Nuratika, Wulan, Fitri, Mardiah, Nur Cahyani, Suci dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada sahabat di kos Melati Putri, Hasni, Nanda, Fatma, Eno, Ega, Meilsa dan Nunuk saya ucapkan banyak terima kasih yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 25 Febuari 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbannā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينِ اللهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tnpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik

ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naẓr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naẓr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naẓr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

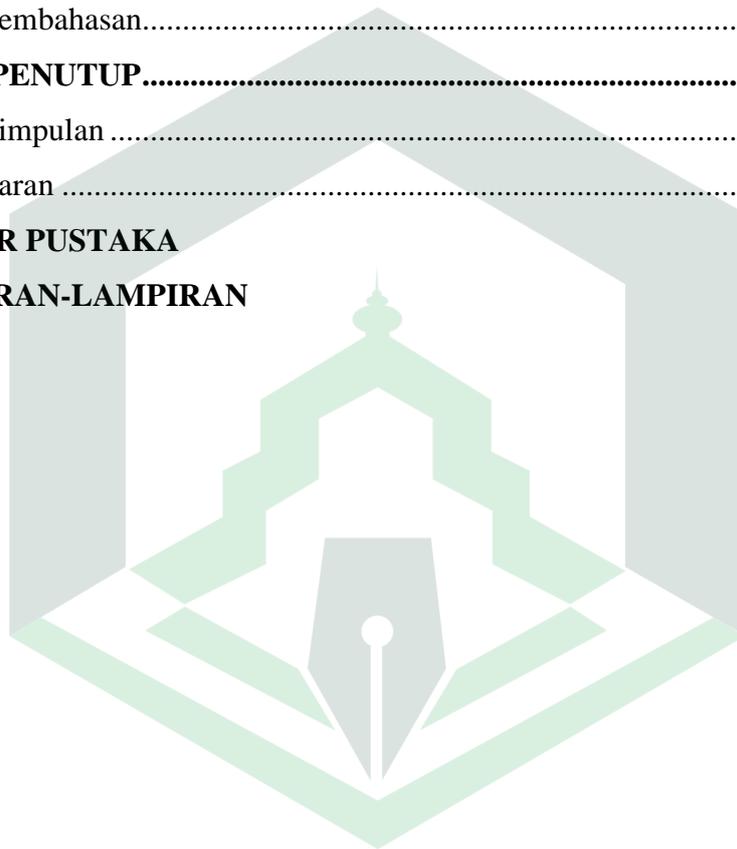
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Defenisi Operasional Variabel	42
D. Populasi dan Sampel	43

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Ahzab/33 : 70.....	4
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Anfal/ 8 : 27	26
Kutipan Ayat 3 Q.S. Yasin/ 36 : 65	28
Kutipan Ayat 4 Q.S. Ibrahim/14 : 27	33



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis tentang kejujuran	34
---------------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	41
Table 3.2 Panduan Perilaku	47
Table 3.3 Instrumen Pengukuran Kualitas	48
Table 4.1 Profil Sekolah	52
Table 4.2 Keadaan Guru SMKN 1 Luwu Utara.....	55
Table 4.3 Keadaan Pegawai SMKN 1 Luwu Utara	55
Table 4.4 Sampel Penelitian.....	57
Table 4.5 Hasil uji validitas kejujuran <i>pre-test</i>	58
Table 4.6 Hasil Uji Validitas Kejujuran <i>Post-test</i>	59
Table 4.7 Uji Reabilitas Variabel Kejujuran <i>Pretest-Posttest</i>	60
Table 4.8 Frekuensi Angket <i>Pre-test</i>	62
Table 4.9 Frekuensi Angket <i>Post-test</i>	63
Table 4.10 Hasil Uji Normalitas Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	65
Table 4.11 Uji <i>Paired Sampel T-Test</i>	66
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil <i>Pre-test Post-test</i> Kejujuran	69

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Lingkaran Angket <i>Pre-test</i>	65
Gambar 2 Diagram Lingkaran Angket <i>Post-test</i>	66



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian *Pre-test*
- Lampiran 2 Angket Penelitian *Post-test*
- Lampiran 3 Uji Reliabilitas
- Lampiran 4 Uji Normalitas
- Lampiran 5 Uji Hipotesis
- Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Angket
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Riwayat Hidup



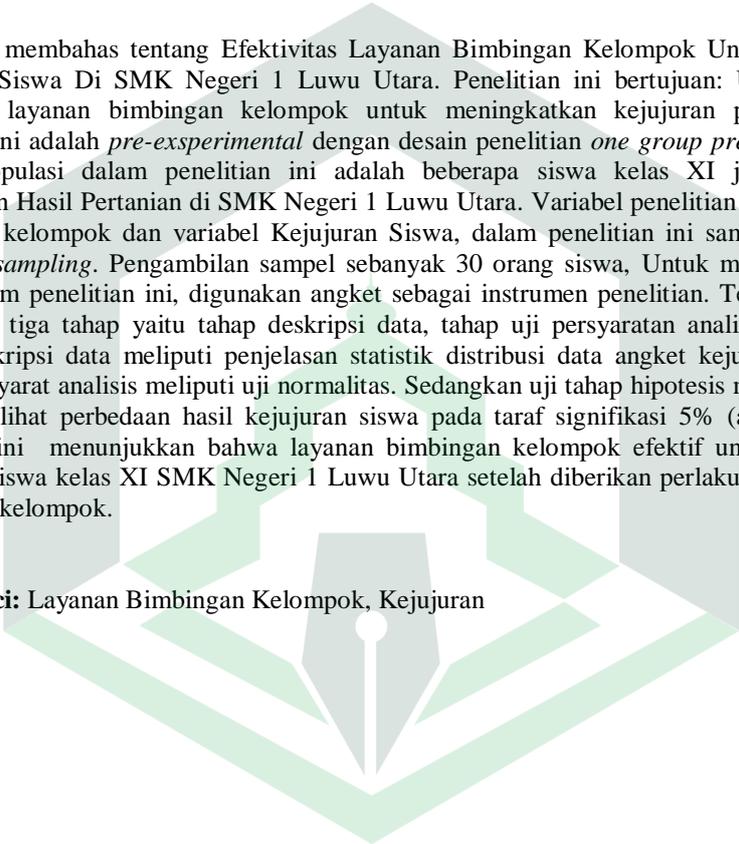
IAIN PALOPO

ABSTRAK

Meila Sari Dewi, 2021. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Di SMK Negeri 1 Luwu Utara”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Ratna Umar

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Di SMK Negeri 1 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran pada siswa. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pre-test* dan *post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas XI jurusan Agribisnis Pengelolaan Hasil Pertanian di SMK Negeri 1 Luwu Utara. Variabel penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan variabel Kejujuran Siswa, dalam penelitian ini sampel dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel sebanyak 30 orang siswa, Untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan angket sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan hipotesis. Tahap deskripsi data meliputi penjelasan statistik distribusi data angket kejujuran pada siswa. Tahap prasyarat analisis meliputi uji normalitas. Sedangkan uji tahap hipotesis meliputi uji t, yaitu dengan melihat perbedaan hasil kejujuran siswa pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas XI SMK Negeri 1 Luwu Utara setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kejujuran



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era global seperti ini di mana persaingan dalam segala bidang menjadi pola hidup yang tidak dapat dihindarkan, kejujuran kemudian menjadi barang antik yang sulit untuk didapatkan. Setiap hari kita mendengar dan membaca berita tentang penipuan, perampokan, pencurian, penggelapan, pemalsuan, korupsi, manipulasi dan aksi-aksi lain yang bersumber dari tidak adanya kejujuran seseorang terhadap diri sendiri. Sebab jika orang mau jujur terhadap diri sendiri, bersedia mendengarkan suara hati nurani, pasti akan mengatakan bahwa semua tindakan diatas bertentangan dengan panggilan hati nurani yang tidak pernah membenarkan tindakan tercela dan terkutuk itu. Karena suara hati nurani adalah hidayah Allah yang dikaruniakan kepada manusia dan menyatu dengannya.

Hilangnya atau tidak adanya kejujuran akan menimbulkan krisis kepercayaan yang pada gilirannya melahirkan krisis multi dimensi. Yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan, baik pada tingkat kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun sampai pada tingkat kehidupan berbangsa dan bernegara, jika manusia sudah meninggalkan apa yang disebut dengan “kejujuran”.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai karakter yang baik menjadi kepribadian siswa dalam bergaul di masyarakat dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang

lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek kognitif, efektif, dan psikomotor terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga diharapkan bisa menerapkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi yang dipelajarinya.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari Guru Pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.¹

Menurut Thomas Lickona, karakter itu merupakan sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya. Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

¹Dewa Ketut Sukardi, *Menejemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta CV, 2003), h. 48-49.

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai karakter kejujuran yaitu suatu bentuk perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seseorang sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan yang dilakukan.² Karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³ Jadi nilai karakter kejujuran adalah sikap atau perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai oleh orang lain.

Dapat dipahami bahwa salah satu inti dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai kejujuran. “jujur” adalah kata dasar dari “kejujuran”. Kejujuran adalah sebuah kata yang tidak asing lagi bagi kita dan sangatlah mudah untuk diucapkan. Setiap orang tua selalu menyampaikan kepada anak-anaknya untuk berlaku jujur. Tak kalah hebatnya lagi di dunia pendidikan, para guru dan setiap pembelajaran selalu menekankan kejujuran kepada siswanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa kejujuran adalah sesuatu yang penting dan sangat berharga.

Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat Islam. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur identik dengan kebenaran. Jujur

²Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 34.

³Anas Salahudin, Irwanto Akrienciehie. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 54.

merupakan salah satu sifat dari Nabi dan Rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap Nabi dan Rasul Allah.

Di dalam QS. al-Ahzab/33 : 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”⁴.

Allah swt. Memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar tetap bertakwa kepada-Nya dan Menyembah-Nya dengan penyembahan sebagaimana seseorang yang melihat-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, dan tidak pula menyimpang. Lalu Allah menjanjikan kepada mereka jika mereka melakukan perintah-perintah-Nya ini, dia akan memberi mereka pahala dengan memperbaiki amal perbuatan mereka. Yakni Allah memberi mereka taufik untuk mengerjakan amal-amal yang saleh, dan bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang terdahulu. Sedangkan dosa yang akan mereka lakukan dimasa mendatang, Allah akan memberi mereka ilham untuk bertobat darinya.

Begitu pentingnya kejujuran ini, maka setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini, terutama pada lingkungan Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan (sekolah) memegang peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak didik, karena hampir separuh waktu anak berada di sekolah, mereka berinteraksi dengan adik-adiknya, teman sebaya,

⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2010) h. 680.

bahkan dengan orang yang lebih tua (dewasa), banyak terjadi di sekolah. oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didiknya. Seorang guru hendaknya memiliki idealisme dan panggilan hati untuk mencintai anak didiknya seperti mencintai anaknya sendiri, sehingga memudahkan menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didik.

Sikap ini memang tidak cukup di peroleh melalui bangku sekolah tetapi perlu dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akan tumbuh pribadi-pribadi yang mandiri tanpa menggantungkan hidup dengan orang lain sehingga bisa menjadi pemimpin di masa depan nanti. Kejujuran dalam konteks pembangunan karakter disekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter siswa saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Karakter seperti ini dapat dilihat secara langsung didalam kelas, misalnya ketika siswa melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan ujian, berbohong atau mengaku sudah mengerjakan tugas atau berpura-pura sakit saat jam pelajaran dimulai dan mencontek saat ujian. Perbuatan ini merupakan perbuatan yang mencerminkan siswa berbuat tidak jujur kepada diri, teman, orang tua dan pendidiknya.⁵

Siswa yang memiliki kejujuran rendah memiliki ciri mudah berbohong, sering mencontek, tidak berbicara dengan apa adanya, tidak menyatakan kebenaran dan mudah berpura-pura. Perilaku seperti ini tidak dapat didiamkan melainkan harus ada perubahan dalam mengatasi permasalahan pada siswa. Tindakan ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk

⁵Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis (Semarang : 2012), h. 3.

karakter siswa. Penyebabnya timbul dari berbagai macam hal seperti, kurang menariknya cara belajar yang mereka lakukan, kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tumbuhnya rasa malas pada siswa yang mengakibatkan proses belajar mengajar kurang optimal ketika dalam proses pelajaran berlangsung.

SMK Negeri 1 Luwu Utara merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di daerah Bone-Bone terletak di jalan Trans Sulawesi Lorong Tani Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Di Sekolah SMK Negeri 1 Luwu Utara telah menetapkan bimbingan konseling menjadi satu hal pendorong dan membantu siswa dalam perkembangan secara optimal baik nilai kejujuran pada siswa, kognitif, intelektual, dan emosional. Kejujuran siswa menjadi masalah di Sekolah, karena kejujuran merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Salah satu guru yang bertanggung jawab terhadap permasalahan di Sekolah adalah guru bimbingan konseling, dengan memberikan 9 layanan, 5 kegiatan pendukung dan 4 bidang bimbingan (BK pola 17 plus).⁶

Selama ini di Sekolah tersebut hanya mempunyai 1 orang guru bimbingan konseling memberikan layanan pembentukan kejujuran pada siswa itu hanya melalui layanan informasi sebanyak 2 kali. Namun tetap saja nilai kejujuran itu tidak tumbuh dikalangan para siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya, yaitu : masih ada siswa yang tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan, masih ada siswa yang sering beralasan tidak mengerjakan tugas dan tidak masuk kelas, dan masih ada siswa yang sering mencontek saat ujian berlangsung.

⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Cet. V , Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 13.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan upaya-upaya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam rangka memperbaiki perilaku siswa agar mampu meningkatkan sifat kejujuran terhadap lingkungan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebab jika tidak dilakukan maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang seharusnya. Karena, sifat kejujuran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa di sekolah yang salah satunya dilakukan dengan bentuk pemberian layanan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling.

Hal yang terpenting dalam layanan bimbingan kelompok ini yaitu bisa terjalinnya sebuah komunikasi di kelompok itu sendiri, karena jika komunikasi tidak terjalin sudah dapat dipastikan bahwa layanan bimbingan kelompok itu tidak akan berjalan. Karena pada dasarnya tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok ini yaitu berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok ini sendiri segala hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, siswa dapat bertukar pengalaman selama layanan bimbingan kelompok yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku, layanan bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien, dalam kasus tertentu layanan bimbingan kelompok menjadi pilihan jika suatu permasalahan tidak dapat terselesaikan dengan layanan bimbingan yang lain, layanan bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan menyegarkan watak atau pikiran, memperkuat rasa

sosialisasi dan mempererat komunikasi antar siswa. Tujuan yang paling mendasar dari layanan bimbingan kelompok ini yaitu agar mendorong perasaan berpikir, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Hal ini biasa dilakukan dengan cara peneliti akan memberikan suatu topik pembahasan melalui dari topik-topik itu sendiri akan melatih siswa untuk lebih membuka tentang perasaannya, ataupun pikirannya yang sehingga nanti akan membuka jalannya komunikasi baik secara verbal dan non verbal.

Dalam rangka memberikan bantuan untuk meningkatkan kejujuran, peneliti mencoba menggunakan pendekatan melalui layanan bimbingan kelompok. Karena informasi yang berkaitan dengan kejujuran siswa bisa disampaikan melalui bimbingan kelompok yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kejujuran siswa. Selain itu, bimbingan kelompok dipilih oleh peneliti dikarenakan di SMK Negeri 1 Luwu Utara belum melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka rumusan dari masalah penelitian ini adalah seberapa signifikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam meningkatkan kejujuran di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk sekolah khususnya untuk meningkatkan kejujuran siswa dan dapat dijadikan umpan balik (feed back) atas pelaksanaan dan pemanfaatan layanan bimbingan kelompok secara optimal.
- b) Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan peningkatan kejujuran siswa, serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa yang mempunyai tingkat kejujuran rendah.
- c) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kejujuran melalui bimbingan kelompok sehingga kehidupan setiap harinya di sekolah menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian, peneliti terlebih mempelajari skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empiric atas teori-teori konseling yang telah mereka temukan antara lain penelitian yang relevan oleh :

1. **Feri Kristanti (2007)**, pada prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal." Yang menyatakan bahwa menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri adalah sangat penting hal ini dikarenakan kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin untuk menghadapi zaman yang semakin modern ini. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan dan kelompok dan mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada fokus penelitian. Penelitian oleh Feri Kristanti fokus pada

¹Feri Kristanti, Skripsi : " *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal.*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007).

meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok sedangkan penulis fokus pada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Afni Hamimi (2018), pada prodi manajemen pendidikan Islam konsentrasi bimbingan konseling dengan judul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Kejujuran Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan nilai karakter kejujuran pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai $T\text{-test} = 10.341$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2.23$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($10.341 > 2.23$).²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yaitu ingin mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa.

1. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.

²Afni Hamimi, Skripsi : *"Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Kejujuran Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru."* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018).

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik (individu) yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau konselor).³

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁴ Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁵

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi) (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h. 164.

⁴Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 309-310.

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik (individu) yang menjadi peserta layanan.

Peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.⁶

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan kelompok ialah menerima informasi. Lebih jauh, informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.⁷

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi) (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h. 165-166.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan bagi narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga atau masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁸

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.⁹

- 1.) Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).¹⁰
- 2.) Fungsi pengembangan, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

d. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi adalah :

⁷Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 310.

⁸Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung : Cita pustaka Media Perintis, 2010), h. 47.

⁹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h.87.

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis integrasi) (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h. 38.

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula."¹¹

Sedangkan menurut Winkel dalam Hastuti menyatakan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah :

Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok, diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih bersedia menerima pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seseorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.¹²

¹¹Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 67.

¹²Arya. *Http://Ilmu Psikologi. Word Press. Com/2010/01/14/Tujuan-Bimbingan-Kelompok/[Online]*.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Yang mana lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kejujuran pada siswa.

e. Model Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.¹³

- 1) Kelompok bebas, dalam kegiatan para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.
- 2) Kelompok tugas, dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyesuaian suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

f. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Prayitno membahas tentang tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok sebagai berikut, pada umumnya ada empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap-tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

- 1) Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Adapun tahap pembentukan bimbingan kelompok terdiri dari :

¹³Prayitno. *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Dasar dan Profil) (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1994), h. 25.

- (a) Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
- (b) Berdoa.
- (c) Menjelaskan bimbingan kelompok.
- (d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- (e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- (f) Menjelaskan asas bimbingan kelompok.
- (g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.

2) Tahap peralihan, pada tahapan ini pimpinan kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok terdiri dari :

- (a) Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota.
- (b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.
- (c) Memberi contoh topik yang akan dibahas (topik tugas atau topik bebas).

3) Tahap kegiatan, tahap ketiga merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang

akan dibahas terlebih dahulu. Kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

- (a) Mengemukakan topik (topik tugas atau topik bebas).
- (b) Tanya jawab tentang topik yang telah dikemukakan.
- (c) Pembahasan topik secara tuntas.
- (d) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

4) Tahap pengakhiran, pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan. Adapun tahap pengakhiran bimbingan kelompok terdiri dari :

- (a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
- (b) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai anggota kelompok.
- (c) Memberikan *laissez*.
- (d) Ucapan terima kasih.
- (e) Penutupan/doa.¹⁴

¹⁴Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. h. 2-3.

g. Asas-Asas dalam Bimbingan Kelompok

1. Asas kerahasiaan yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

2. Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.

3. Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya

4. Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku; semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan dan konseling kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.¹⁵

h. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas ialah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara

¹⁵Prayitno, et. Al. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 238-239.

bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang tersebut dapat diperluas ke dalam sub bidang yang relevan.¹⁶

i. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

1. Teknik umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi : (a) komunikasi multi arah secara efektif dimanis dan terbuka; (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok; (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan; (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2. Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 173.

materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) sederhana; (b) menggemirakan; (c) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan; (d) meningkatkan keakraban; dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

j. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno, juga menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok, suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.¹⁷

1. Suasana Kelompok

Adapun lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sosial kelompok tersebut baik atau kurang baik yaitu :

- a. Adanya saling hubungan dinamis antar anggota.
- b. Memiliki tujuan bersama.
- c. Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok.
- d. Kemampuan mandiri.

2. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan kelompok tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu.

¹⁷ Prayitno. *Wawasan Profesional Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Padang : Universitas Negeri Padang, 2009), h. 8.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok yang berusaha mematuhinya dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu mengomunikasikan secara terbuka.
- g. Berusaha membantu orang lain.
- h. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalani perannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut, pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

3. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana hingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-

¹⁸Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),. h. 32.

masalah sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :¹⁹

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- c. Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan, (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- f. Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

¹⁹Prayitno. *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1994), h. 35.

2. Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

Kejujuran adalah sikap yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarbani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *Shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.²⁰

Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas”.²¹ Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai yang ada pada batinnya.

Seorang yang berbuat riya' tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (di dalam batinnya). Begitu pula orang munafik tidaklah dikatakan

²⁰A. Tarbani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h. 25.

²¹Muhammad Arifin Bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), h. 76.

sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Jujur adalah sifat penting dalam Islam. Salah satu pilar Aqidah Islam adalah Jujur. Kejujuran adalah perhiasan orang yang berbudi mulia dan orang yang berilmu.

Menurut Arifin, kejujuran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena kejujuran mendasari semua aktivitas dalam belajar mengajar. Ada lima implikasi kejujuran terhadap proses belajar mengajar yaitu : tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan sekitar.²²

Menurut Jamal Ma'mur, kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.

Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.²³ Dengan demikian, sesuai dengan pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa pembentukan kejujuran adalah proses atau pembuatan untuk membentuk seseorang bertindak secara benar sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Dengan membentuk diri sebagai manusia yang jujur bisa diterapkan kapanpun, dimanapun, dan dari berbagai aspek.

²²Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 108-109.

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 36-37.

b. Urgensi Kejujuran Dalam Kehidupan

Dewasa ini kalau dicermati, ternyata sifat jujur sangatlah jarang ditemukan baik di kalangan umat Islam maupun umat manusia pada umumnya. Kejujuran sudah merupakan barang langka. Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan, jika hati tidak benar-benar bersih. Dalam ajaran Islam, sesungguhnya kejujuran itu sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, oleh karenanya Islam memberikan perhatian yang serius terhadap kejujuran.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Anfal/ 8 : 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui".²⁴

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa manusia dituntut untuk berlaku jujur, tidak berbuat berkhianat. Perbuatan jujur tersebut bukan hanya berlaku bagi Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga amanah yang diberikan kepadanya. Ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya. Sedangkan mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya juga menunjukkan ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya, karena pada hakekatnya amanah itu merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya.

²⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h. 264.

Orang-orang yang mempunyai sifat jujur akan dikagumi dan dihormati oleh banyak orang, karena orang yang jujur selalu dipercaya orang lain untuk mengerjakan suatu yang penting. Pemberian kepercayaan ini tentu disebabkan oleh karena adanya rasa aman yang tenang terhadap apa-apa yang diamanahkan kepadanya.

Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing seseorang kearah kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan seseorang kearah surga. Sebaliknya, perbuatan dusta akan membimbing seseorang kearah kejelekan, dan kejelekan itu akan mengantarkan pula seseorang itu keneraka. Seseorang yang berbuat jujur dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kejujuran, maka dia ditulis disisi Allah sebagai orang yang jujur. Adapun bagi mereka yang suka berdusta dan bersungguh-sungguh dalam melakukan perbuatan dusta, maka akan ditulis oleh Allah sebagai pendusta.

Bersifat jujur, apalagi terhadap Allah dan Rasul-Nya merupakan perkara yang paling utama untuk memperoleh keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Kejujuran memainkan peranan yang amat besar dalam pembangunan umat dan kebahagiaan sebuah masyarakat. Bagaimana tidak, jika kita berhadapan dengan orang-orang yang tidak jujur dalam urusan perniagaan, kita acap kali akan merasa kecewa karena dikhianati.

Kalau pun di dunia ini kita bisa berlaku tidak jujur, tapi di akhirat tidak akan bisa berlaku tidak jujur, karena Allah swt. telah menciptakan semua anggota manusia untuk berlaku jujur di hadapan pengadilan Allah swt. Oleh karena itu,

lidah harus dijaga dan dididik supaya senantiasa berkata benar. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Yasin/36 : 65

﴿٦٥﴾ أَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Terjemahnya :

“Pada hari ini kami tutup mulut mereka; dan tangan mereka akan berkata kepada kami dan kaki mereka akan memberikan kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”.²⁵

c. Bentuk-Bentuk Kejujuran

Adapun bentuk, macam pengelompokkan kejujuran adalah sebagai berikut

1.) Jujur niat dan kemampuan

Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap ridha Allah swt. Nilai sebuah amalan di hadapan Allah swt, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah saw. dalam sebuah hadits yang sangat populer menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Selain itu, seorang muslim harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

2) Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat. Orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah swt. dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang berdusta, meski hanya

²⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 713.

sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.²⁶

3) Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janjinya kepada siapapun, meskipun terhadap anak kecil. Sementara itu, Allah memberikan pujian kepada orang-orang yang jujur dalam berjanji.

4) Jujur dalam bermu'amalah

Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Seorang muslim tidak pernah menipu, memalsu, dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim. Ketika menjual tidak akan mengurangi takaran dan timbangan. Pada saat membeli tidak akan memperberat timbangan dan menakar takaran.

5) Jujur dalam berpenampilan sesuai dengan kenyataan

Seorang yang jujur akan senantiasa menampilkan dirinya apa adanya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Ada beberapa hal yang mendorong terbentuknya sikap jujur, antara lain :

- (1) Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui pula kesalahan diri sendiri jika memang bersalah
- (2) Selalu mengingat bahwa semua perbuatan manusia dilihat oleh Allah swt.

²⁶Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 189.

- (3) Menyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kejenjang derajat yang terhormat
- (4) Berlaku bijaksana sesuai aturan hukum
- (5) Menyakini bahwa dengan jujur, berarti menjaga diri dari hitamnya wajah diakhirat kelak.²⁷

Sikap jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila kita bisa membiasakan diri dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa manfaat apabila kita bersikap jujur :

(a) Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak merasa di bebani. Maksudnya bila kita jujur tentunya tidak ada kebohongan yang harus di tutup-tutupi. Dalam hal lisan secara otomatis dapat berbicara tanpa ada larangan atau pantangan yang harus dibicarakan dan bisa mengungkapkan kata-kata secara leluasa dan menceritakan segala yang terjadi. Sedangkan dalam hal perbuatan tidak ada yang harus disembunyi-sembunyikan. Secara leluasa dapat bebas melakukan sesuatu tanpa takut ketahuan oleh siapapun.

(b) Timbul rasa percaya diri pada diri sendiri. Merasa optimis maupun melakukan sesuatunya tanpa ada rasa ragu dalam benak dengan dasar-dasar yang kuat walaupun hasil yang tidak memuaskan. Segala apapun, apabila dilakukan dengan rasa percaya diri akan terasa senang karena dapat sebagai ukuran kemampuannya. Tentunya dimasa yang akan datang akan sangat mempengaruhi dalam kehidupan di dalam banyak hal, mulai dari pekerjaan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat, hubungan pertemanan dan banyak lagi.

²⁷A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), h. 28.

(c) Bersikap jujur dalam kehidupan masyarakat tentunya akan banyak membawa dampak positif. Misalnya saja jika kita jujur dalam hal pemilu pasti akan tidak ada lagi yang suap menyuap.

(d) Dampak sikap jujur dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman, karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu apabila ada masalah dalam satu pihak keluarga.

(e) Bagi seorang pelajar tentunya mempunyai angan-angan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang enak tetapi dapat menghasilkan uang banyak. Dengan mempunyai perilaku yang jujur tentunya akan mempermudah untuk mendapatkan dan menciptakan sebuah pekerjaan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan seseorang yang mempunyai sikap jujur maka ia akan mudah mengerti jika diberikan sebuah persoalan-persoalan yang ditugaskannya kepada seseorang tersebut. Kemungkinan besar akan mempermudah menyelesaikan tugas-tugasnya dan cepat tanggap dengan segala masalah-masalah yang menghadang.

(f) Dengan bersikap maupun bersifat jujur tentunya Allah swt. akan memberikan balasan yang tak terkira oleh kita.²⁸

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa lingkungan yang baik adalah lingkungan yang mendorong dan mendukung anak didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Lingkungan yang seperti ini sangat diperlukan dalam rangka membentuk anak didik yang memiliki kepribadian yang jujur dan akhlak mulia.

²⁸Elizabeth T. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gramedia, 2000) h. 47.

Kejujuran berkaitan erat dengan kebenaran dan moralitas, bersikap jujur merupakan salah satu tanda kualitas moralitas seseorang. Dengan menjadi pribadi yang berkualitas, kita bisa membangun masyarakat yang ideal yang lebih otentik dan khas manusiawi. Kesadaran diri bahwa setiap manusia bisa salah dan mengakuinya merupakan langkah awal bertumbuhnya nilai kejujuran dalam diri seseorang.

Menurut Aunurrahman, beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orang tua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain:

a. Mengusahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam rumah tangga, kelas, dan sekolah. Di dalam kelas dalam proses pembelajaran berlangsung, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang berkaitan dengan kejujuran. Ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan pada mata pelajaran apa saja. Yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya menjadi muatan mata pelajaran tertentu saja, atau guru-guru tertentu saja akan tetapi harus dilakukan oleh semua warga sekolah.

b. Membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dengan menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui berbagai bentuk permainan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat melatih saling percaya di kalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melalui pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lain.

c. Menghormati privasi anak. Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.²⁹

Mengingat kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini. Menanamkan kejujuran bagi peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar. Terkait hal itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.³⁰

Umat islam memiliki kitab suci Al-qur'an dan sudah sepatutnya kita menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman dalam hidup, karena itulah kita harus percaya pada ayat Al-qur'an termasuk ayat yang menganjurkan kita untuk selalu bersikap jujur dan tidak berdusta.

Surah Ibrahim/14 : 27, sebagai berikut:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۗ

وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

²⁹ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 105-106.

³⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 111.

Terjemahnya :

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki."³¹

Dijelaskan dari ayat tersebut bahwa orang yang bersikap semaunya dan tidak jujur maka ia akan menjadi orang yang sesat.

Riwayat Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj al Qusyairi Annaishaburi disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya:

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud ra., Rasulullah saw. bersabda, “Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.” (H.R. Muslim)³²

³¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008), h. 196.

³²Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Kitab Berbuat Baik dan Adab/ Juz 2/ No. (2007) h. 534*

Berlaku jujur merupakan suatu kebaikan yang nantinya akan mendatangkan kebaikan bagi orang yang berlaku jujur tersebut. Sedangkan bagi yang berlaku bohong maka akan mendatangkan keburukan bagi pelakunya bahkan suatu saat kelak di akhirat nanti akan disiksa di dalam neraka.

d. Faktor-Faktor Pemicu Sikap Tidak Jujur pada Anak

Menurut Zusnaini faktor-faktor pemicu ketidakjujuran pada anak antara lain:

1) Kekuatan daya imajinasi

Anak memiliki daya imajinasi yang kuat. Seringkali anak menghayalkan kejadian-kejadian yang tidak nyata atau tidak beraturan.

2) Rasa ingin memiliki

Anak seringkali tidak jujur karena adanya rasa ingin memiliki. Misalnya anak ingin memiliki mainan dan pakaian yang bagus sehingga anak mencuri.

3) Rasa ingin menampakkan dan menarik perhatian

Seringkali anak ingin menjadi pusat perhatian sehingga menceritakan hal-hal yang belum pernah dia lakukan atau melebih-lebihkan cerita tentang suatu hal yang pernah dilakukannya.

4) Karena tradisi atau panutan

Orang tua seringkali membohongi anak untuk suatu hal. Misalnya orang tua berkata akan mengajak anak jalan-jalan untuk membeli mainan, namun ternyata anak di ajak ke dokter gigi. Sikap orang tua yang seperti ini yang akhirnya memunculkan sikap meniru ketidakjujuran pada diri anak.

5) Menghindari hukuman

Anak seringkali berpura-pura sakit bila dia mendapatkan nilai yang rendah atau sekolah mengirimkan surat kepada orang tua agar dapat hadir kesekolah karena kenakalannya. Hal ini semata-mata dilakukan oleh anak untuk menghindari hukuman.³³

e. Cara-Cara untuk Membangun Kejujuran

Menurut Syamsul Hadi ada 5 cara yang dapat dilakukan untuk membangun kejujuran :

1) Pemahaman makna kejujuran

Proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman makna kejujuran setidaknya mengandung 3 aspek, yaitu : (a) penyampaian kejujuran dengan jelas, (b) mengajak peserta didik untuk menghayati makna kejujuran dan memikirkan mengapa ia harus berperilaku jujur, (c) melakukan evaluasi dan refleksi kejujuran. Melalui pembelajaran semacam ini diharapkan peserta didik akan menjadi orang yang selalu berpikir setiap melakukan perbuatan apapun.

2) Menciptakan iklim yang baik terhadap tumbuhnya sikap jujur

Teknik untuk menciptakan iklim yang baik adalah dengan menyediakan sarana pendukung tumbuhnya sikap jujur, seperti : kantin kejujuran, tempat penampung barang temuan, dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada setiap orang yang telah berlaku jujur dalam pengabdianya.

³³M Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Pedia, 2008), h. 105.

3) Keteladanan

Sebagian sifat jujur dan berbohong adalah hasil peniruan dari orang lain. Oleh karena itu, suatu komunitas pengelola pendidikan perlu memberikan pelayanan yang bebas dari benih-benih kebohongan dan menjunjung tinggi asas kejujuran.

4) Membangun sikap terbuka

Suatu komunitas pendidikan semestinya membangun budaya keterbukaan di lembaga pendidikannya, baik ia dalam hal laporan pertanggung jawaban anggaran kegiatan, teknik pelayanan sekolah, peraturan-peraturan sekolah, serta membangun sikap keterbukaan ini diharapkan peserta didik merasa bahwa ia tidak dapat berbuat semaunya sendiri karena keberadaannya telah diikat oleh berbagai peraturan-peraturan tertentu.

5) Tidak beraksi berlebihan dalam memberikan sanksi

Sanksi/hukuman pelanggaran kejujuran harus dicantumkan dengan jelas dan rinci di dalam sebuah peraturan sekolah. setiap sanksi tersebut juga harus disesuaikan dengan moral yang dianut di masyarakat. Selain itu hukuman yang diberikan harus setimpal dengan pelanggaran yang ia lakukan.³⁴

Adapun beberapa ciri-ciri atau karakteristik anak yang berperilaku jujur diantaranya adalah sebagai berikut : (a) tidak bersikap pura-pura, (b) berkata apa adanya, (c) tidak berkata bohong, (d) tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, (e) tidak mengambil hak milik orang lain, sebaliknya ciri-ciri individu yang berperilaku tidak jujur adalah sebagai berikut : (a) selalu bersikap pura-pura, (b)

³⁴Dharma Kesuma, et al. *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.17

sering berkata bohong, (c) sering menipu orang lain, (d) tidak mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, (e) tidak dapat mengemban amanah dan kepercayaan orang tua, (f) sering mengambil hak orang lain.³⁵

Dengan demikian kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai.

C. Kerangka Pikir

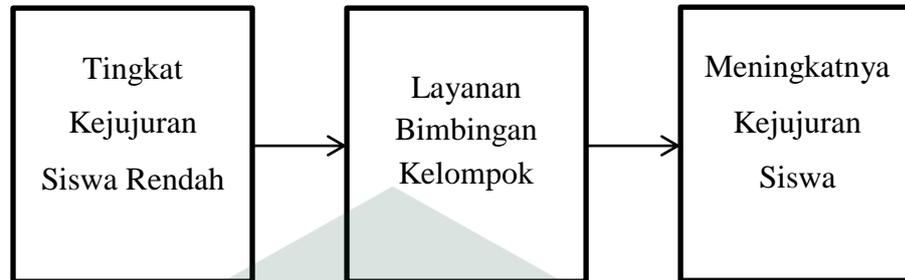
Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa.

Kejujuran dalam penelitian ini, bagaimana siswa mampu menghilangkan segala bentuk penolakan yang membuat siswa jauh dari pada kebenaran, sangat manusiawi ketika kita menyangkal saat mengetahui kekurangan yang kita miliki, keinginan untuk sempurna dan mampu melakukan segala hal mungkin masih menyelimuti hingga saat ini.

Siswa yang memiliki kejujuran rendah memiliki ciri mudah berbohong, sering mencontek, tidak berbicara dengan apa adanya, tidak menyatakan kebenaran, mudah berpura-pura dan lain sebagainya. Perilaku seperti ini tidak dapat didiamkan melainkan harus ada perubahan dalam mengatasi permasalahan pada siswa.

³⁵LN Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 38-39.

Perhatikanlah bagan di bawah ini:



Dari bagan di atas dapat kita pahami bahwasannya peneliti ingin mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara.

D. Hepotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara

H_a : Ada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara

IAIN PALOPO

BAB III

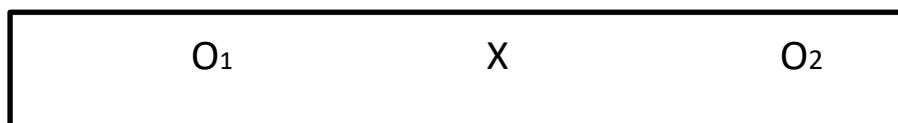
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.¹

Penelitian Kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita dapat melihat langsung sebuah keadaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design* yaitu desain tanpa menggunakan kelompok kontrol di mana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum layanan bimbingan kelompok diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada subyek penelitian. Hasil dari penjarangan subjek akan dijadikan skor awal *pre-test* untuk mengumpulkan data, kemudian setelah diberikannya perlakuan atau layanan bimbingan kelompok akan diadakan pengambilan skor *post-test* untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan disetiap pertemuan.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



¹Purwanto, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Cet. IV Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), h. 15.

Keterangan :

O1 : Pengukuran awal kejujuran pada siswa sebelum mendapat perlakuan (layanan bimbingan kelompok).

X : Pemberian perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian

O2 : Pengukuran kejujuran pada siswa setelah pemberian perlakuan (Layanan bimbingan kelompok).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini penulis memfokuskan penelitiannya di SMK Negeri 1 Luwu Utara. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena sebagian Siswa yang memiliki kriteria kejujuran yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Pertemuan	Hari /Tanggal	Rincian Kegiatan
1.	Pertama	Senin, 24 Agustus 2020	Perkenalan diri agar saling antara peneliti dan siswa
			Penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti berada dikelas siswa
			Pembagian angket pernyataan mengenai kejujuran siswa (<i>pretest</i>) tahap perbandingan pertama
2.	Kedua	Kamis, 27 Agustus 2020	Penjelasan singkat tentang bimbingan kelompok dan kejujuran

			Peneliti memberikan perlakuan I berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kejujuran rendah. Siswa diberikan materi bimbingan kelompok tentang cara memaknai nilai kejujuran dalam kehidupan dengan baik dan benar
3.	Ketiga	Senin, 31 Agustus 2020	Peneliti memberikan perlakuan II berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kejujuran yang rendah. Siswa diberikan materi bimbingan kelompok tentang cara berperilaku jujur di rumah maupun di sekolah
4.	Keempat	Rabu, 2 September 2020	Pembagian angket pernyataan mengenai kejujuran siswa (<i>posttest</i>) tahap perbandingan kedua

Peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 18 Agustus sampai 18 September 2020

C. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting, sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan, dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

3. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

D. Populasi dan Sampel

Kata populasi berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti sebagai sumber penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas XI jurusan Agribisnis Pengelolaan Hasil Pertanian di SMK Negeri 1 Luwu Utara Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel sebanyak 30 orang siswa, 10 siswa digunakan

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; 26 Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

sebagai uji validitas dan uji reliabilitas dan 20 orang dijadikan sampel dalam proses pemberian treatment dalam kegiatan bimbingan kelompok agar berlangsung efektif dan optimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objekif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Penelitian observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran di SMK Negeri 1 Luwu Utara.

2) Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan terkait dengan objek yang akan diteliti, kepada pihak yang berwenang yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Angket dalam penelitian ini akan menggunakan alternatif jawaban *skala likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³

Nazir mengemukakan bahwa prosedur dalam pembuatan skala model *Likert* adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti
- 2) Item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup *representative* dari populasi yang ingin diteliti
- 3) Responden kemudian diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya. Alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (J) tidak setuju (TS)
- 4) Total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item reponden tersebut
- 5) Reponden dianalisa untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon *upper* dan *lower* dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap item ini berbeda.⁴

Di simpulkan alasan peneliti menggunakan *skala Likert* adalah skala ini akan membantu dalam menilai perkembangan sikap siswa mengenai tingkat kejujuran siswa.

³Dewi susilowati, Skripsi: “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” (Bandar lampung: universitas lampung, 2016), h. 53

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 196

F. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrument penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Angket-angket pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrument variabel yang dilakukan, maka hendaknya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran maka menghasilkan data kuantitatif.⁵

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut :

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulis menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi perlakuan pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan berdasarkan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

⁵Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004), h. 92.

Tabel 3.2 Panduan Perlakuan

Sesi Konseling	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	Pembentukan	Untuk membangun hubungan yang lebih akrab antar siswa sebagai anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka tahap bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri masing-masing siswa - Membagikan angket sebagai <i>Pre-test</i> - Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok - Mengadakan permainan sebagai penghangatan atau keakraban
Sesi 2	Peralihan	Untuk mengamati apakah siswa siap untuk ketahap kegiatan/inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya - Menawarkan atau mengamati apakah para siswa sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya
Sesi 3	Kegiatan/inti	Untuk membahas secara mendalam masalah atau topik yang diangkat sebagai materi bimbingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti (pemimpin kelompok) mengemukakan suatu masalah atau topik - Melakukan Tanya jawab antara siswa dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok - Membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, bila perlu ada kegiatan selingan
Sesi 4	Pengakhiran	Untuk mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri pemimpin - Anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan - Siswa membahas kegiatan

			lanjutan mengemukakan kesan dan harapan Membagikan angket sebagai <i>post-test</i> Peneliti memberikan ucapan terima kasih, harapan dan penutup
--	--	--	---

2. Skala Pengukuran Kejujuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di alat ukur, bila pengukuran di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* untuk mengukur kejujuran. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek

Tabel 3.3 Intrumen Pengukuran Kualitas Kejujuran *Pretest Postest*

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal	Jumlah Butir
Kejujuran	Bertindak Jujur	4, 6, 7, 11, 15, 16, 17, 18	8
	Bertanggung Jawab	1, 5, 14	3
	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta	8, 9, 19	3
	Tidak berpura-pura	2, 3, 10, 12, 13, 20	6

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal	Jumlah Butir
Kejujuran	Bertindak Jujur	6, 7, 9, 10, 11, 13, 14	7
	Bertanggung Jawab	1, 3, 4, 5, 15, 17	6

⁶Irawan soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.102.

	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta	2, 8, 12, 16	4
	Tidak berpura-pura	18, 19, 20	3

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini merupakan proses lanjutan setelah data yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan di analisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan.

1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.⁶ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 jadi jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,5 maka butir pernyataan dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *stabilizing*. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda.⁷ Daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's*

⁶Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), h. 197.

⁷Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), h. 196

α lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai

berikut: 0,80-1,00 : Reabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reabilitas sedang

0,20-0,40 : Reabilitas rendah.

H. Teknik Analisis Data

Hasil dari angket dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data dan tahap pengujian hipotesis :

1) Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat rangkuman distribusi data angket *pretest* dan *posttest* dari *statistic deskriptif* program *SPSS 20 for windows* dan *Microsoft Excel 2010*.

2) Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak. *Uji statistic* yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *statistic One-Sample kolmogorov-Smirnov* Angket. Dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Data disebut normal jika taraf signifikan $> 5\%$.

3) Uji Hipotesis

Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* maka teknik analisis data yang digunakan pengujian hipotesis uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa. Uji t dipilih karena untuk membandingkan kedua *mean* sehingga

diketahui perbedaan kejujuran. Proses penghitungan diselesaikan dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS 20 for windows*. Menentukan perbandingan nilai rata-rata murid antara *pretest* dan *posttest*. Data yang sudah terkumpulkan, kemudian diolah dengan menggunakan statistik tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan statistik deskriptif ini, karena dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah keseluruhan siswa.

Rumus *Paired sample T-test*, analisis *Paired-Sample T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata – rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur *Paired Sample Uji-T* digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya pengaruh antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. Adapun rumus *paired sampel T –Test* adalah sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{\left(\frac{\sum D}{N}\right)}{\left(\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}\right)}$$

Keterangan :

- t_0 : Tabel Observasi
 SD : Standar Deviasi
 N : Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Luwu Utara

SMKN 1 Luwu Utara sebagai salah satu Sekolah Kejuruan Unggulan yang ada di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jalan Raya Trans Sulawesi, Lorong Tani Sawit, Dusun Tampalla, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 2004. Saat ini Sekolah berada di bawah pimpinan Bapak Yulianto, S.Pd., M.Si. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah diakses oleh kendaraan umum.

Sebelum berubah nama SMKN 1 Luwu Utara dulunya dikenal dengan nama SMKN 1 Bone-Bone. Diresmikan pada April 2006, oleh H. M. Luthfi A. Mutty, Bupati Kabupaten Luwu Utara kala itu.

b. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

NPSN	403006912
Povinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah/Kabupaten	Luwu Utara
Kecamatan	Bone-Bone
Desa Kelurahan	Bone-Bone

Jalan	Jalan Raya Trans Sulawesi Lorong Tani Sawit
Kode Pos	92
Sumber Dana	Dana Bos
Daerah	Pedesaan
Status Daerah	Pemerintah
Berdirinya Sekolah	2004
Kegiatan Belajar Mengajar	Sehari Penuh/5h
Bangunan Sekolah	Pemerintah Sekolah
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
Jarak ke Pusat Kecamatan	9,5 km
Jarak ke Pusat Kabupaten	³⁴ m ¹

c. Visi dan misi sekolah

1) Visi sekolah

Mewujudkan SMK mandiri, mau menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas unggul dan berakhlak mulia.

2) Misi sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan produksi.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang mampu menghasilkan tamatan yang mempunyai fisik, mental dan disiplin yang kuat.

¹"SMKN 1 Luwu Utara". *Wikipedia the Free Encyclopedia*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMK_Negeri_1_Luwu_Utara (15 Juli 2020)

- c) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, institusi pasangan dalam rangka melaksanakan pendidikan sistem ganda.
- d) Melaksanakan manajemen sekolah yang handal dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang prima.
- e) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi

3) Tujuan

- a) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja di bidang keahliannya.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri di bidang keahliannya.
- c) Menyiapkan siswa untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk dirinya sendiri) atau untuk mengisi kebutuhan dunia kerja.
- d) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif di bidang keahliannya.
- e) Menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Keadaan guru dan pegawai

Guru dan pegawai merupakan bagian penting dalam suatu lembaga agar kegiatan pengajaran dapat berjalan dengan baik. Berikut ini peneliti memaparkan jumlah guru dan pegawai yang terdapat di SMKN 1 Luwu Utara.

Untuk lebih jelasnya jumlah guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1) Keadaan guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMKN 1 Luwu Utara

No	Status	Jumlah
1.	PNS	39
2.	Non PNS	38
Jumlah		74

2) Keadaan pegawai

Tabel 4.3 Keadaan Pegawai SMKN 1 Luwu Utara

Nama	Status	Jabatan	Jumlah
Ritha Masakke, SP	PNS	Kepala Tata Usaha	1
Suharmini	Non PNS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Staf Jurusan Teknik Gambar Bangunan ▪ Staf Jurusan Teknik Gambar Teknik Sepeda Motor 	1
Rahmi Susilawati, A.Md. Kom	Non PNS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Staf Jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan ▪ Staf Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan 	1
Hajalmia	Non PNS	Staf Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	1
Harisman	Non PNS	Staf Jurusan Teknik Kendaraan	1

Elmi Kasiani, SE	PNS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Staf Jurusan Agribisnis Pengelolaan Hasil Pertanian ▪ Staf Jurusan Agribisnis Ternak Unggas 	1
Priskila Inggrit L. S.Kom	Non PNS	Operator	1
Aisyah, S.Pd	Non PNS	Staf kepegawaian	1
Musdalifah	Non PNS	Staf Kepegawaian	1
Ma'sita Bages, S.Pd	Non PNS	Staf Kurikulum	1
Indrawati, SE	Non PNS	Staf Kesiswaan	1
Nana Marlina	Non PNS	Staf Hubungan Masyarakat (Humas)	1
Tugiman, ST	Non PNS	Staf Sarana dan Prasarana	1
Asdar	Non PNS	Staf Sarana dan Prasarana	1
Jusran	Non PNS	Staf Umum Pengelola Perpustakaan	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa pegawai yang ada di SMKN 1 Luwu Utara sudah memadai dalam segi jumlah (kuantitas) dan tugasnya masing-masing.²

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas XI Agribisnis pengolahan hasil pertanian SMK Negeri 1 Luwu Utara. Adapun rincian jumlah siswa kelas XI APHP dalam penelitian ini, dua kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang hampir sama. Karakteristik itu dampak pada usia siswa yang hampir sama. Dari populasi tersebut peneliti menarik sampel dengan menggunakan *purposive sampling* pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sampel Penelitian

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
15	5	20

3. Uji Validitas dan Realibitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas menggunakan korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan nilai

² Sumber Data SMKN 1 Luwu Utara Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 15 Juli 2020.

tiap butir pernyataan dengan nilai totalnya, dengan standar koefisien korelasi diatas 0,44. Apabila koefisien korelasi nilai 0,44 atau lebih maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil uji validitas kejujuran *pretest*

Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi dengan total nilai	Keterangan
No. 1	0,827**	Valid
No. 2	0,570**	Valid
No. 3	0,827**	Valid
No. 4	0,554**	Valid
No. 5	0,693**	Valid
No. 6	0,554**	Valid
No. 7	0,570**	Valid
No. 8	0,693**	Valid
No. 9	0,827**	Valid
No. 10	0,693**	Valid
No. 11	0,827**	Valid
No. 12	0,570**	Valid
No. 13	0,554**	Valid
No. 14	0,827**	Valid
No. 15	0,570**	Valid
No. 16	0,554**	Valid

No. 17	0,693**	Valid
No. 18	0,827**	Valid
No. 19	0,554**	Valid
No. 20	0,827**	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua elemen pernyataan dalam variabel penelitian dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kejujuran *Posttest*

Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi dengan total nilai	Keterangan
No. 1	0,591**	Valid
No. 2	0,933**	Valid
No. 3	0,851**	Valid
No. 4	0,933**	Valid
No. 5	0,933**	Valid
No. 6	0,586**	Valid
No. 7	0,933**	Valid
No. 8	0,428**	Valid
No. 9	0,591**	Valid
No. 10	0,933**	Valid
No. 11	0,851**	Valid
No. 12	0,428**	Valid

No. 13	0,933**	Valid
No. 14	0,586**	Valid
No. 15	0,933**	Valid
No. 16	0,591**	Valid
No. 17	0,933**	Valid
No. 18	0,851**	Valid
No. 19	0,933**	Valid
No. 20	0,933**	Valid

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa semua elemen pernyataan dalam variabel penelitian dinyatakan valid.

b. Uji realibilitas

Analisis reliabilitas menggunakan *cronchbach alpa* dengan bantuan SPSS versi 20, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Reabilitas Variabel Kejujuran *Pretest-Postest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	40

Dari hasil analisis *cronchbach alpha* didapatkan nilai *Cronchbac''s Alpha* sebesar $0,9 > 0,6$ dan dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan angket realibilitas dan dapat dilanjutkan.

4. Deskripsi hasil penelitian

Hasil penelitian didapat dari data sebelum penelitian (angket) dan setelah penelitian (angket) di kelas kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Hal tersebut sesuai penelitian ini yang membahas tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) tahun ajaran 2020/2021. Data yang telah dikumpulkan (data mentah) kemudian diolah. Pengolahan data dimaksudkan sebagai suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Data ringkasan yang diperoleh dari pengolahan data itu dapat berupa jumlah (total), rata-rata, (*mean*), persentase (percentage), dan sebagainya.

5. Deskripsi data angket kejujuran

1) Nilai angket *pretest*

Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Agustus 2020 di kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dengan memberikan soal angket kepada siswa untuk dikerjakan guna mengetahui kedisiplinan beribadah siswa. Tujuan diberikan angket untuk mengetahui apa yang hendak dikerjakan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian. Dari hasil hitungan sebelum perlakuan angket dapat skor tertinggi sebesar = 59, skor terendah sebesar = 40, standar deviasi sebesar = 5,5, range sebesar = 19 dan skor rata-rata (*mean*) sebesar = 46,8. Untuk lebih mudah

dipahami distribusi frekuensi data hasil angket sebelum perlakuan dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kejujuran disajikan dengan jumlah kelas interval sebagai berikut :

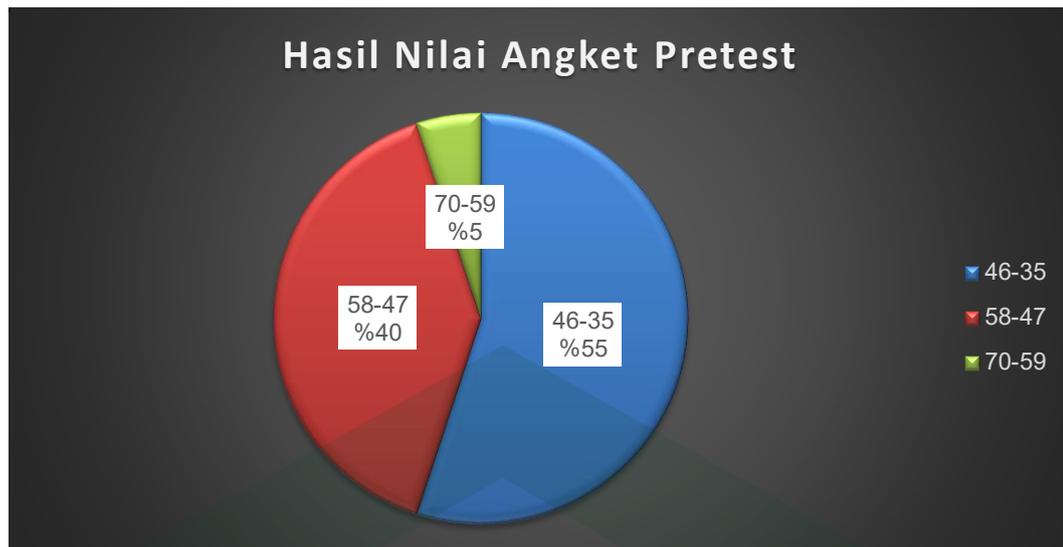
Tabel Distribusi 4.8 Frekuensi Angket Pretest

Interval	Frekuensi	Presentase
35-46	11	55%
47-58	8	40%
59-70	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 35-46 sebanyak 11 siswa atau 55%, nilai interval 47-58 sebanyak 8 siswa atau 40%, dan nilai interval 59-70 sebanyak 1 siswa atau 5%.

Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil angket sebelum perlakuan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini :

IAIN PALOPO



Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Angket Pretest

2) Nilai Angket Posttest

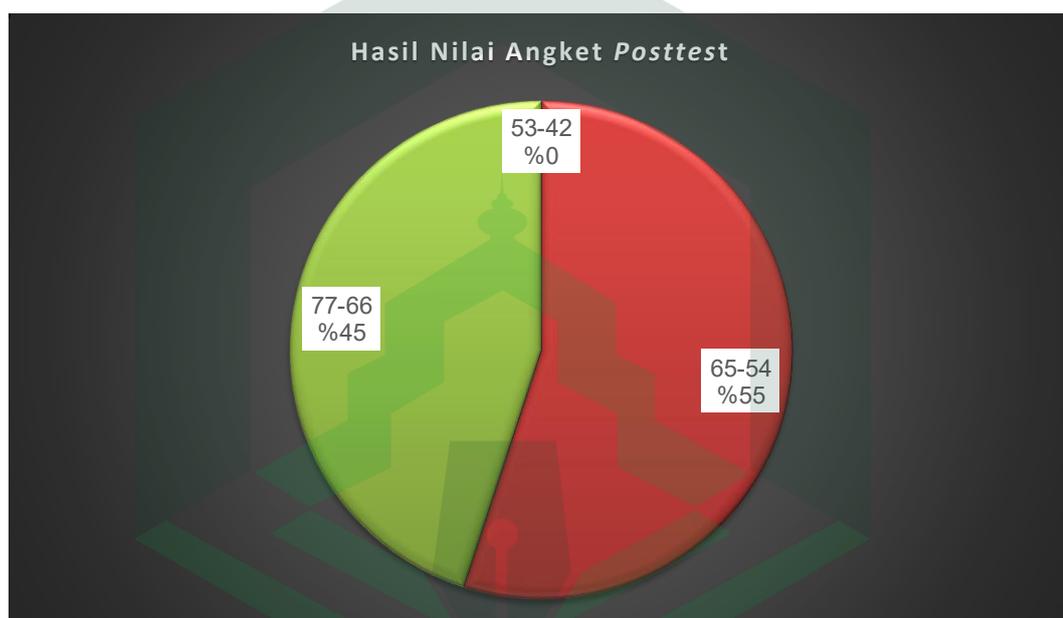
Berdasarkan hitungan (terlampir) hasil angket yang dilaksanakan pada hari Rabu, 2 September 2020 di kelas XI APHP mendapat skor tertinggi sebesar = 69, skor terendah = 60, dan nilai rata-rata sebesar = 64,9. Untuk mempermudah penjelasan hasil angket dapat disajikan dalam tabel distribusi. Berikut ini adalah rangkuman angket hasil kejujuran yang dilaksanakan di kelas XI APHP dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel kejujuran dengan tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel Distribusi 4.9 Frekuensi Angket Posttest

Interval	Frekuensi	Presentase
42-53	0	0%
54-65	11	55%
66-77	9	45%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa yang mendapat nilai interval 42-53 sebanyak 0 siswa atau 0%, nilai interval 54-65 sebanyak 11 siswa atau 55%, dan nilai interval 66-77 sebanyak 9 siswa atau 45%.

Untuk lebih jelasnya data distribusi frekuensi hasil angket sesudah perlakuan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini :



Gambar 4.2. Diagram Lingkaran Angket Posttest

6. Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Program Software SPSS 20. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data pada penelitian ini adalah

apabila nilai signifikansi atau nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Hasil Pretest dan Posttest

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.75	64.85
	Std. Deviation	5.514	2.815
	Absolute	.175	.128
Most Extreme Differences	Positive	.175	.094
	Negative	-.110	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.780	.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576	.901

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, pada data *pretest* diperoleh nilai *Asymp Sig. 2 tailed* Kolmogorov Sminorv sebesar $0,576 > 0,05$ dan pada data *posttest* diperoleh nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* sebesar $0,901 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan data pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

7. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, data menunjukkan berdistribusi normal. Maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* dengan bantuan program *software* SPSS 20. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rerata pretest dan posttest kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (AHP). Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%

atau 0.05. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* ini dilihat berdasarkan nilai t hitung atau nilai probabilitas *Sig. 2-tailed*, apabila nilai t hitung berada pada H_1 dan nilai *Sig. 2 tailed* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang rerata hasil pretest dan posttest.

Artinya terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Sebaliknya jika nilai t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 nilai probabilitas atau *Sig. (2-tailed)* > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Artinya tidak terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji dua pihak (*two tailed test*). Apabila nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari nilai t tabel, maka H_1 diterima, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak. Jika dilihat berada di antara nilai tabel. Apabila diperoleh perbandingan nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak, dan apabila nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*) > 0.05 maka H_1 diterima.

Tabel 4.11 Uji *Paired Sampel T-Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-18.100	6.390	1.429	-21.091	-15.109	-12.668	19	.000

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t hitung -12.668. Nilai t tabel dilihat dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2.093. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Tingkat kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Luwu Utara sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok terhitung Sangat rendah, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang masih terlihat tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan, masih ada siswa yang sering ber alasan tidak masuk kelas dan masih ada siswa yang sering mencontek saat ujian berlangsung. Prayitno menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan bagi narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga atau masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Sesuai dengan teori tersebut Peneliti memanfaatkan bimbingan kelompok sebagai upaya dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu meningkatkan kejujuran. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Yang mana lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kejujuran pada siswa.

Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa. Karena dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok siswa sebagai anggota kelompok akan bersama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk dapat mengembangkan kejujuran. Anggota kelompok akan mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, serta gagasan yang dimiliki untuk membahas suatu topik permasalahan, juga bisa melatih kemampuan siswa baik kemampuan untuk berani mengungkapkan pendapat dalam forum maupun untuk melatih siswa belajar berinteraksi sosial dengan kelompok.

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan demikian, melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa akan terlatih mendiskusikan masalah dengan anggota lain, mengemukakan ide-ide dan berlatih sosialisasi dan berkomunikasi antar anggota kelompok. Dengan kegiatan bimbingan kelompok siswa terlatih untuk memahami dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya sehingga mampu mencapai tujuan hidupnya. Untuk mengembangkan kejujuran, individu perlu menjalin hubungan yang baik dengan siapapun, bergaul dengan orang lain akan mendapat umpan balik yang jujur dan membangun, baik mereka berhasil maupun kurang berhasil.

Tabel 4. 12
Perbandingan hasil *pretest-posttest* kejujuran

Nama Responden	<i>Pretest</i> (skor sebelum pemberian <i>treatment</i>)	Selisi Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian <i>Treatment</i>	<i>Posstest</i> (skor sesudah pemberian <i>treatment</i>)
SS	41	25	66
MM	41	21	62
JVA	45	28	69
AAA	43	23	66
SS	40	27	67
NRS	43	21	64
MD	43	17	60
RFP	59	5	64
SHB	40	28	68
N	44	19	63
APN	45	22	67
SFR	52	11	63
AA	48	19	67
AAT	44	18	62
MA	50	18	68
YA	48	24	62

M	47	18	65
AI	56	6	62
ND	52	17	69
N	54	11	65
Total	935	378	1299

1. Responden Pertama

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 41, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 66 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 25 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

2. Responden Kedua

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 45, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 69 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 21 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

3. Responden Ketiga

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 41, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 66 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 28 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

4. Responden Keempat

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 43, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 66 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 23 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

5. Responden Kelima

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 40, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1

materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 67 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 27 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

6. Responden Keenam

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 43, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 64 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 21 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

7. Responden Ketujuh

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 43, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki penurunan dalam kejujuran dengan nilai 60 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 17 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan tidak efektif.

8. Responden Delapan

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 59, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 64 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 5 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

9. Responden Sembilan

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 40, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 68 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 28 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

10. Responden Sepuluh

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 44, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1

materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 63 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 19 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

11. Responden Sebelas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 45, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 67 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 22 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

12. Responden Dua Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 52, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 63 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

13. Responden Tiga Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 48, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 67 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 19 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

14. Responden Empat Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 44, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 62 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 18 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

15. Responden Lima Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 50, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1

materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 68 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 18 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

16. Responden Enam Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 48, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 62 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 24 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

17. Responden Tujuh Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 47, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 65 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 18 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

18. Responden Delapan Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 56, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 62 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 6 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

19. Responden Sembilan Belas

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 52, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1 materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 69 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 17 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

20. Responden Dua Puluh

Sebelum diberikan perlakuan responden memiliki nilai 54, sedangkan setelah pemberian berupa 2 materi yang berbeda dan pada setiap pemberian 1

materi diberi jarak 2 hari selama 4x pertemuan pemberian perlakuan, responden memiliki kenaikan dalam kejujuran dengan nilai 65 yang diukur dengan menggunakan angket *posttest* setelah pemberian perlakuan. Sehingga memiliki selisih 11 sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa di SMK Negeri 1 Luwu Utara dinyatakan efektif.

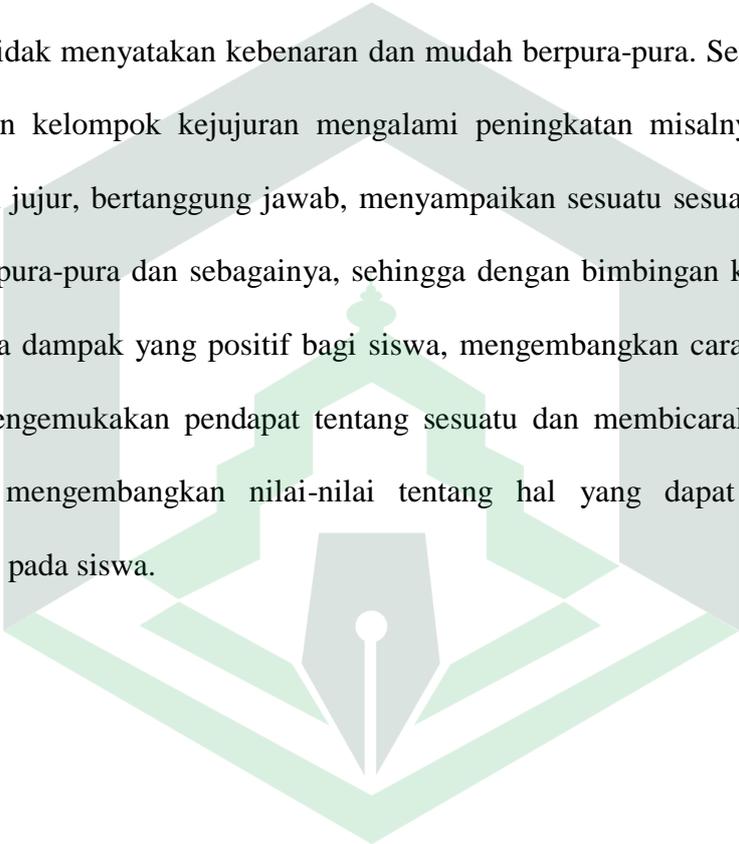
Pada pembahasan ini akan dikaji adanya efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Negeri 1 Luwu Utara dengan jumlah sampel 20 siswa. Sampel tersebut diambil dari dua kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Sebelumnya 20 siswa tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui kejujuran dalam belajar sebelum diberikan materi pembelajaran. Setelah itu diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok menggunakan materi, kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui apakah ada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -12,668. Sedangkan nilai probabilitas atau *Sig. 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai t tabel dilihat dari tabel distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2.093. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan diterimanya hipotesis alternatif dan ada peningkatan rerata dari 46.8 meningkat menjadi 64.9. Nilai rerata dari kategori kejujuran rendah pada *pre-test* meningkat menjadi kategori kejujuran tinggi pada *post-test*. Nilai

terendah pada *pre-test* sebesar 40 meningkat menjadi 60 pada *post-test*, dan nilai tertinggi pada *pre-test* sebesar 59 meningkat menjadi 69 pada *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelum mengikuti bimbingan kelompok memiliki tingkat kejujuran yang rendah, misalnya ciri mudah berbohong, sering mencontek, tidak berbicara dengan apa adanya, tidak menyatakan kebenaran dan mudah berpura-pura. Setelah mengikuti bimbingan kelompok kejujuran mengalami peningkatan misalnya siswa dapat bertindak jujur, bertanggung jawab, menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta, tidak berpura-pura dan sebagainya, sehingga dengan bimbingan kelompok dapat membawa dampak yang positif bagi siswa, mengembangkan cara berpikir siswa untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal yang dapat meningkatkan kejujuran pada siswa.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

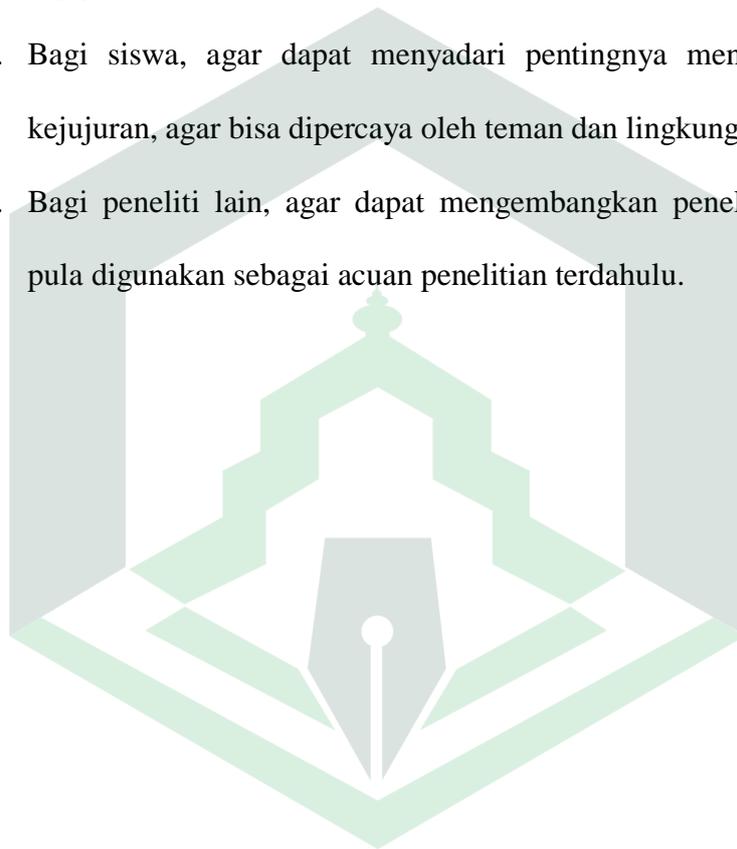
A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Luwu Utara sebagian dari jumlah siswa memiliki tingkat kejujuran yang sedang-rendah. Pada proses pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan awal siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan layanan tersebut, setelah memberikan 2 kali layanan bimbingan kelompok timbul perbandingan terhadap kejujuran siswa dengan kategori sedang-tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar -12,668. Sedangkan nilai probabilitas atau *Sig. 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai *t* tabel dilihat dari tabel distribusi *t* diperoleh nilai *t* sebesar 2.093. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kejujuran siswa kelas XI Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMK Negeri 1 Luwu Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat memberikan fasilitas dan mendukung pemberian layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan dan konseling yang lain.
2. Bagi Guru BK, agar dapat menjadikan referensi dalam meningkatkan kejujuran siswa.
3. Bagi siswa, agar dapat menyadari pentingnya meningkatkan nilai kejujuran, agar bisa dipercaya oleh teman dan lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian dan dapat pula digunakan sebagai acuan penelitian terdahulu.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- A Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012)
- Al. Prayitno, et. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Arifin, Muhammad, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Hamimi, Afni, Skripsi : "*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Kejujuran Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.*" (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018).
- Hurlock, Elizabeth T., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gramedia, 2000)
- Irwanto, Akrienciehie, Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Jati, Puspita Ira, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis (Semarang: 2012)
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006)
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Kristanti, Feri, Skripsi : "*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal.*" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007).
- M. Luddin Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010)
- Mukmin, Sa'aduddin Iman Abdul, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- Mulyana, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

- Nurihsan, Juntika Achmad, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Cet. V, Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Purwanto, “*Metode Penelitian Kuantitatif*” (Cet. IV Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015)
- Rusyan, A. Tarbani, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006)
- Sartono, Umar M, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Pedia, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; 26 Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Menejemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta CV, 2003)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Susilowati Dewi, Skripsi: “*Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Bandar lampung: universitas lampung, 2016)
- Syamsu, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011)

L

A

M

P

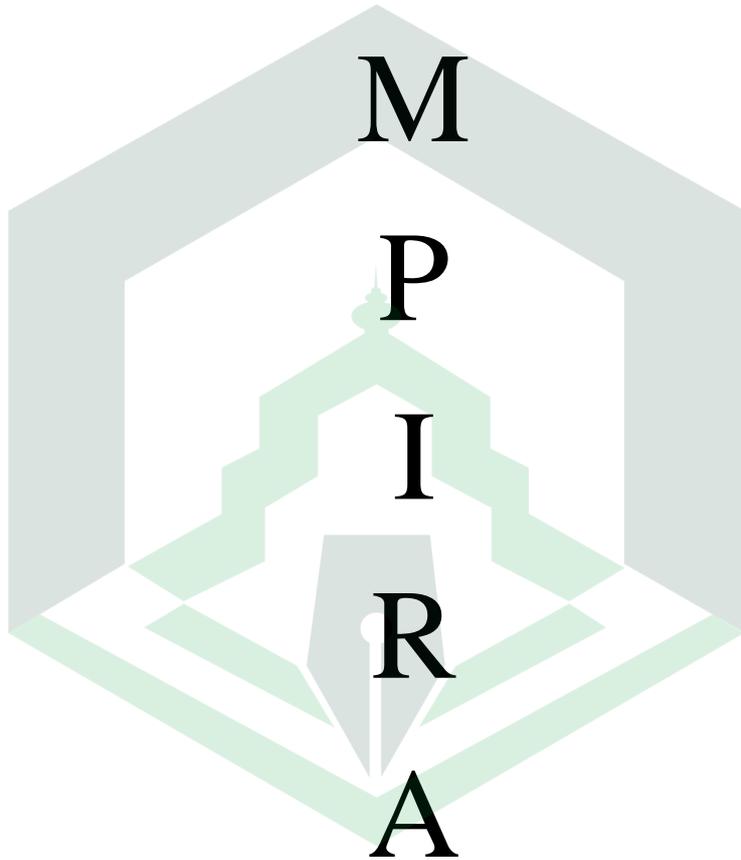
I

R

A

IAIN PALOPO

N



Lampiran 1 Kuesioner Pretest

Angket Kejujuran Untuk Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk

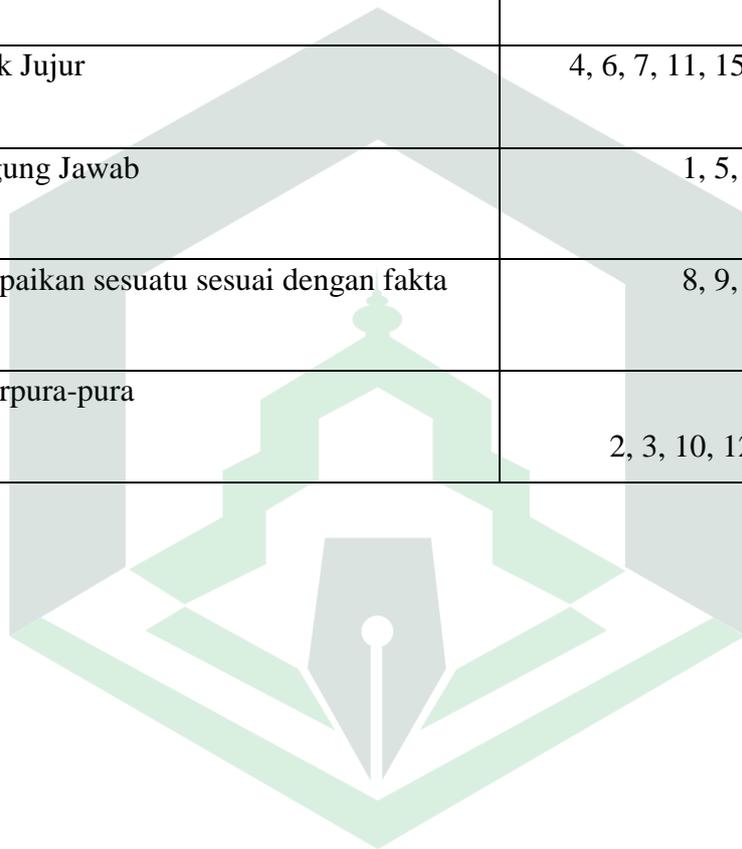
Jawablah dengan jujur dan teliti pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada jawaban "Ya" atau "Tidak"

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya selalu belajar dengan giat saat ulangan untuk menjaga prestasi belajar agar tidak menurun				
2.	Saya senang ketika guru memberikan tugas				
3.	Saya selalu mengerjakan PR dari guru				
4.	Berbohong demi menolong teman kesusahan				
5.	Saya mengakui kecurangan yang di perbuat saat guru menegur karena jawaban sama dengan teman satu bangku				
6.	Lebih baik tidak mendapat nilai tambahan dari pada menggunakan ide teman di depan kelas				
7.	Membangun kerjasama dengan teman ketika belajar agar mendapat nilai yang memuaskan dan temanpun senang				

8.	Berusaha menjawab seadanya walaupun nantinya mendapat nilai jelek				
9.	Bila saya di tanya sesuatu saya menjawab berdasarkan fakta				
10.	Saya menambah alasan palsu untuk menguatkan jawaban saya				
11.	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebut sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
12.	Saya berkata jujur ketika saya melakukan kesalahan walaupun harus dihukum				
13.	Saya menggunakan uang buku untuk uang jajan				
14.	Saya merasa menyesal setelah saya menyontek				
15.	Saya menyadari bahwa menyontek itu merupakan perbuatan yang tidak baik				
16.	Saya memiliki keinginan untuk berhenti menyontek				
17.	Ketika pelajaran dimulai saya selalu memperhatikan dan tidak tidur				
18.	Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, maka kesempatan itu saya biarkan saja meskipun ada materi pembelajaran yang belum saya pahami				
19.	Jika jawaban saya benar dan jawaban teman salah saya tidak mau menjelaskan jawaban yang benar kepada teman saya				

20.	Saya berpura-pura rajin belajar saat ada guru yang melihat.				
-----	---	--	--	--	--

Indikator	No. Butir
Bertindak Jujur	4, 6, 7, 11, 15, 16, 17, 18
Bertanggung Jawab	1, 5, 14
Menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta	8, 9, 19
Tidak berpura-pura	2, 3, 10, 12, 13, 20



IAIN PALOPO

Lampiran 2 Kuesioner Posttest

Angket Kejujuran Untuk Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk

Jawablah dengan jujur dan teliti pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada jawaban "Ya" atau "Tidak"

No	Pernyataan	Jawaban			
		Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya tidak pernah bertanya kepada teman/guru jika ada soal pelajaran yang tidak bisa saya kerjakan				
2.	Saya memberikan masukan pendapat atau ide ke teman/guru jika ada masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
3.	Bila ada yang memberi saran saya mendengarkan dengan baik				
4.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran				
5.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas jika tidak dibantu oleh teman saya				
6.	Tidak perlu malu jika mendapatkan nilai jelek				
7.	Menyampaikan pembelajaran yang tidak diketahui kepada guru				
8.	Mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi				
9.	Lebih baik diam daripada terlihat				

	bodoh ketika jawaban salah				
10.	Saya mengerjakan ulangan dengan mencoktek teman				
11.	Saat ulangan saya menjawab sesuai keyakinan saya				
12.	Mengkritik teman apabila tidak sesuai dengan pendapat kita				
13.	Saya tidak merasa bersalah ketika mencoktek				
14.	Saya meminta jawaban kepada teman ketika tidak mampu mengerjakannya				
15.	Saya membantu teman dengan memberikan contekan tugas atau ulangan				
16.	Saya mengatakan yang sejujurnya ketika berpendapat				
17.	Saya menyalin tugas rumah dari teman kelas				
18.	Saya berpura-pura mencari alasan ketika malas mengerjakan PR				
19.	Saya mencari-cari alasan ketika orangtua menyuruh saya belajar				
20.	Saya pura-pura tidak mengetahui materi pelajaran yang telah saya pahami saat teman saya bertanya.				

Indikator	No. Butir
Bertindak Jujur	6, 7, 9, 10, 11, 13,14
Bertanggung Jawab	1, 3, 4, 5, 15, 17
Menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta	2, 8, 12, 16
Tidak berpura-pura	18, 19, 20



IAIN PALOPO

Lampiran 3 Uji Realibilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
preetest1	107.10	308.411	.234	.919
preetest2	107.25	296.513	.664	.913
preetest3	107.10	308.411	.234	.919
preetest4	107.00	299.263	.588	.914
preetest5	107.25	306.618	.285	.918
preetest6	107.00	299.263	.588	.914
preetest7	107.25	296.513	.664	.913
preetest8	107.25	306.618	.285	.918
preetest9	107.10	308.411	.234	.919
preetest10	107.25	306.618	.285	.918
preetest11	107.10	308.411	.234	.919
preetest12	107.25	296.513	.664	.913
preetest13	107.00	299.263	.588	.914
preetest14	107.10	308.411	.234	.919
preetest15	107.25	296.513	.664	.913
preetest16	107.00	299.263	.588	.914
preetest17	107.25	306.618	.285	.918
preetest18	107.10	308.411	.234	.919
preetest19	107.00	299.263	.588	.914
preetest20	107.10	308.411	.234	.919
posttest1	107.05	309.524	.219	.919
posttest2	106.60	300.779	.592	.915
posttest3	107.15	295.818	.605	.914
posttest4	106.60	300.779	.592	.915
posttest5	106.60	300.779	.592	.915
posttest6	106.80	303.853	.357	.917
posttest7	106.60	300.779	.592	.915
posttest8	106.70	301.274	.486	.915
posttest9	107.05	309.524	.219	.919
posttest10	106.60	300.779	.592	.915
posttest11	107.15	295.818	.605	.914
posttest12	106.70	301.274	.486	.915
posttest13	106.60	300.779	.592	.915
posttest14	106.80	303.853	.357	.917

posttest15	106.60	300.779	.592	.915
posttest16	107.05	309.524	.219	.919
posttest17	106.60	300.779	.592	.915
posttest18	107.15	295.818	.605	.914
posttest19	106.60	300.779	.592	.915
posttest20	106.60	300.779	.592	.915

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	40

Lampiran 4 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre test	.148	20	.200*	.937	20	.209
pos test	.124	20	.200*	.945	20	.301

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 5 Uji Hipotesis

UJI PAIRED SAMPEL T-TEST

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pre test - pos test	-7.100	19.601	4.383	-16.274	2.074	-1.620	19	.122

Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Angket

Hasil Nilai Angket Sebelum Perlakuan																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SS	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	61
MM	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
JVA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	75
AAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
SS	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
NRS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
MD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
RFP	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	38
SHB	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
APN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
SFR	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	39
AA	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	70
AAT	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	62
MA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76
YA	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	45
M	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	56
AI	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	46
ND	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	61
Jumlah	62	64	56	64	62	62	65	62	62	62	51	62	63	58	62	53	62	56	63	62	1213

Hasil Nilai Angket Sebelum Perlakuan																					
Nama	Nomor Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SLA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
YAPA	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	1	66
FNR	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	68
HZA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
IAR	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	28
N	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	32
A	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	32
NF	2	4	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	59
NS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
RB	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	44
NL	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	1	66
HU	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	52
S	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	48
DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
E	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	28
DAT	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	48
PMS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
WP	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	56
N	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	52
FKB	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	54
Jumlah	47	50	52	44	49	44	47	46	50	44	51	47	49	52	44	46	45	52	47	46	952

IAIN PALOPO

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 16089/00781/SKP/DPMPSTSP/VIII/2020

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Meila Sari Dewi beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/172/VIII/Bakesbangpol/2020
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Meila Sari Dewi
Nomor : 085372316351
Telepon :
Alamat : Dusun Sidomulyo, Desa Sidomukti Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : IAIN Palopo
Instansi :
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa di SMKN 1 Luwu Utara
Penelitian :
Lokasi : Pambasean, Kelurahan Bone Bone Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 18 Agustus s/d 18 September 2020 (Satu) Bulan .
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dapat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020


KEP. A DINAS
AHMAD ANI, ST
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 16089
Disampaikan kepada :
1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

DPMPTSP
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

Scanned by TapScanner

RIWAYAT HIDUP



Meila Sari Dewi, lahir di Sidomukti pada tanggal 15 Maret 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Pitono dan ibu Sariantini. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Sidomulyo Desa Sidomukti Kec. Bone-Bone. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 199 Sidomukti.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bone-Bone hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bone-Bone. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah diantaranya; Pencak Silat dan Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo.

contact person penulis: meilasari08@gmail.com

IAIN PALOPO